AVA INFRASTRUCTURE OPPORTUNITIES FUND
OKTOBER 2026

PROFIL PT ASURANSI JIWA ASTRA

PT ASURANSI JIWA ASTRA merupakan perusahaan penyedia jasa asuransi jiwa yang dimiliki oleh PT Astra Internasional Tbk, PT Sedaya Multi Investama dan Koperasi Astra International. PT Asuransi Jiwa Astra menawarkan produk yang beragam untuk memenuhi kebutuhan masyarakat Indonesia dari berbagai tingkat kehidupan dan segmen pasar, baik nasabah perorangan berupa asuransi perlindungan jiwa, kesehatan, kecelakaan, asuransi jiwa yang dikaitkan dengan investasi (unit link), asuransi jiwa syariah, dan juga nasabah group berupa program kesejahteraan karyawan (employee benefit group business) dan dana pensiun (DPLK). Per 31 Desember 2025, rasio Risk Based Capital PT Asuransi Jiwa Astra mencapai 382% dengan total aset kelolaan PAYDI dan aset dana pensiun masing-masing sebesar Rp 3,00 triliun dan Rp 4,06 triliun.

TUJUAN INVESTASI

Memberikan pertumbuhan nilai kapital dalam jangka panjang.

KOMPOSISI PORTOFOLIO

Instrumen Pasar Uang	9.15%
Reksadana Saham	90.85%

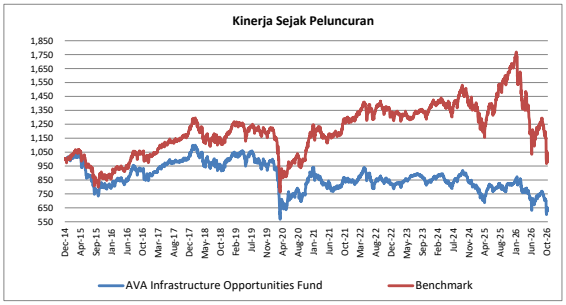
HARGA (NAB/UNIT)
627.25

KEPEMILIKAN TERBESAR (berdasarkan abjad)

BNP Paribas Infrastruktur Plus

1. Amman Mineral
2. Aneka Tambang
3. Astra International-Pihak Terkait
4. Bank Central Asia
5. Bank Mandiri
6. Bank Rakyat Indonesia
7. FR0109
8. Indosat
9. PT Bank Maybank Indonesia (Deposito)
10. Telkom Indonesia

KINERJA HISTORIS



Kinerja Bulanan:

Nov-25	:	0.02%	May-26	:	-6.11%
Dec-25	:	1.76%	Jun-26	:	-5.04%
Jan-26	:	0.42%	Jul-26	:	8.53%
Feb-26	:	2.46%	Aug-26	:	3.74%
Mar-26	:	-10.31%	Sep-26	:	-6.01%
Apr-26	:	-1.37%	Oct-26	:	-11.72%

Kinerja Tahunan:

2025	2024	2023	2022	2021	#
1.31%	-5.06%	5.38%	-2.28%	-4.26%	

ULASAN PASAR

Pada bulan Oktober 2026, JCI mencatatkan kinerja negatif sebesar -16,70% MoM memperbesar penurunan sepanjang 2026 menjadi 41,2%. Tekanan jual meningkat setelah MSCI membuka konsultasi mengenai kemungkinan reklasifikasi Indonesia secara langsung dari status *Emerging Market* menjadi *Standalone Market*, tanpa melalui klasifikasi *Frontier Market*, di tengah kekhawatiran terkait transparansi kepemilikan, indikasi perdagangan terkoordinasi, dan standar penegakan regulasi. Regulator memperkenalkan sejumlah langkah untuk merespons kekhawatiran pasar, termasuk pemberian sanksi terkait saham tertentu, pengeluaran saham dalam papan pemantauan khusus dari perhitungan IHSG, pengawasan yang lebih ketat terhadap perdagangan terkoordinasi, serta upaya meningkatkan transparansi pemilik manfaat atau *beneficial ownership*. Penurunan klasifikasi diperkirakan dapat memicu sekitar US$5 miliar arus keluar pasif atau berpotensi mencapai US$12 miliar apabila memperhitungkan investor aktif, sehingga memberikan tekanan tambahan terhadap rupiah dan obligasi pemerintah.

KINERJA KUMULATIF

	1 Bulan	3 Bulan	6 Bulan	Dari Awal Tahun	1 Tahun	3 Tahun	5 Tahun	Sejak Peluncuran
AVA Infrastructure Opportunities Fund	-11.72%	-13.92%	-16.70%	-24.19%	-22.84%	-23.76%	-26.24%	-37.27%
Benchmark *	-16.70%	-18.91%	-27.31%	-41.52%	-38.06%	-25.11%	-23.28%	-2.08%

*IHSG (Indeks Harga Saham Gabungan)

Kinerja Bulanan Tertinggi	Nov-20	11.01%
Kinerja Bulanan Terendah	Mar-20	-22.79%

INFORMASI LAINNYA

Tanggal Peluncuran	: 01 Desember 2014	Frekuensi Valuasi	: Harian
Mata Uang	: Rupiah	Bloomberg Ticker	: AALAIOP
NAB/Unit Saat Pembentukan	: IDR 1.000	Biaya Pengalihan	: IDR 100.000 setelah pengalihan ke-4 dalam 1 tahun
Dikelola Oleh	: PT Asuransi Jiwa Astra		
Bank Kustodian	: DBS	Biaya Jasa Pengelolaan Tahunan	: maks. 3,00%
Jumlah Dana Kelolaan	: IDR 8,7 Milliar	Kategori risiko	: Tinggi
Jumlah Unit Beredar	: 14.010.224,5841		

Disclaimer

AVA Infrastructure Opportunities Fund adalah dana unit link yang ditawarkan oleh PT Asuransi Jiwa Astra. Laporan ini disusun oleh PT Asuransi Jiwa Astra hanya untuk memberikan informasi. Laporan ini bukan merupakan penawaran untuk membeli atau permintaan untuk menjual. Semua hal yang berkaitan telah dimasukkan untuk memastikan laporan ini benar. PT Asuransi Jiwa Astra tidak bertanggung jawab atas kerugian yang timbul akibat laporan ini. *Kinerja masa lalu tidak mencerminkan kinerja masa depan.* Harga unit dapat naik atau turun dan kinerja tersebut tidak dapat dipastikan. Investor potensial harus berkonsultasi dengan konsultan keuangan terlebih dahulu sebelum melakukan investasi.